CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

Anarkis #3.0

March 2, 2013 by kinky ninja | 90 Comments

Belum lama berselang, seorang kawan lama yang kini tinggal dan turut serta dalam perlombaan kejam demi memiliki sedikit kesempatan hidup di Jakarta, berbincang denganku. Seorang kawan lama, seorang (mantan?) anarkis—apabila memang bisa dibilang demikian karena label tersebut makin lama makin terasa seperti lelucon. (Anarkis, saat ini kita semua bisa menggunakan labelnya demi berlomba tampil memukau di hadapan deretan juri. Kalau acara American Idol jurinya adalah Mariah Carey dan Nicki Minaj, maka juri acara Anarchist Idol komposisinya adalah para insureksioner Eropa Barat dan Amerika Latin. Atau mungkin kalau label anarkis sudah terlalu dianggap kitsch, sekarang telah tersedia label lain yang lebih hip: nihilis.) Kawan lamaku ini berbincang, yang mungkin lebih memperbincangkan dirinya sendiri, bagaimana hidupnya saat ini berjalan.

Semakin lama, menurutnya, ia makin merasa bahwa isu-isu anarkistik, perjuangan melawan dominasi dan kontrol, semakin terasa tak relevan baginya. Bukan berkata bahwa perjuangan itu tak lagi penting, hanya tak relevan. Sekaligus, ia tak yakin juga apa yang kini relevan dengan dirinya. Saat ia merasa kekurangan sentuhan melankolis dari romansa cinta, ia selalu berhasil mendapatkanya. Sesuatu yang ia akui sendiri, semakin hari semakin terasa tak pernah lagi hadir nuansa cinta yang menggebu-gebu. Saat ia menilik soal ekonomi, ia akui bahwa ia memang tidak kaya raya berlimpah harta, tetapi ia juga toh tak pernah

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor’s New Clothes
- Penghujung 2025
- À l’éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

March 2013

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

merasa benar-benar miskin. Tak pernah kekurangan juga dalam urusan seksual. Hidup kini menjadi sesuatu yang terasa datar dan ala kadarnya.

Di akhir perbincangan singkat tersebut, ia berkata, bahwa mungkin hidupnya kini bisa dibilang menyedihkan. Kupikir, tentu saja, terutama apabila dilihat dari kacamata kehidupan ia sebelumnya, sebagai anarkis. Hidup datar dan hambar adalah sesuatu yang menyedihkan. Mungkin bagi orang lain, kawan-kawan lamanya, hidupnya kini menyedihkan. Mungkin. Tetapi apabila ditilik lebih jauh, bukankah pandangan menyedihkan itu hanya hadir dari orang ketiga? Yang tentunya juga tak relevan dengan kehidupannya? Kawanku tersebut mengakui, ia tak peduli. Ia tak merasa sedih.

Aku tidak tahu. Mana sesungguhnya yang lebih menyedihkan. Apakah mereka yang berlomba mendapatkan hak untuk menyematkan label anarkis/nihilis/insureksioner di dada mereka di hadapan dewan juri internasional ataukah kawanku yang berkata jujur mengenai dirinya sendiri?

Categories: Small talk | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

90 THOUGHTS ON “ANARKIS #3.0”

Leave a comment

Fian :)

« Feb Apr »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

March 2, 2013 at 7:54 am

yo'ii.. etpis! 😉 coincidence! kamari2 kami carita kiyeu oge jng si.aki ..hihi 😀 bari ngirim CV maneh na tea 🙂

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
March 2, 2013 at 3:10 pm

There's no such thing as coincidence. Btw, si Aki minggu hareup mulai gawe teun urang.

★ Like

Reply

Tida
March 2, 2013 at 7:34 pm

Rindu nih Pam. Ke Selatan lah!

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
March 3, 2013 at 3:18 am

Iya nih. Udah lama banget ya sejak terakhir kali kita ngobrol sambil ngopi-ngopi dulu itu? Ayok, lagi yok… Tapi sekarang kalau ngontak kemana sih? Gak ada nomermu eh.

★ Like

Reply

Tida
March 6, 2013 at 7:50 pm

Haha, sekarang-sekarang ini saya idup emang udah kayak siluman di goa (udah lebih dari setahun malah) nggak punya HP, orang pada bingung kontak gimana, muncul keluar kalau ada maunya aja. Nomermu masih yang lama kan Pam? Nanti saya sms aja.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
March 7, 2013 at 6:52 am

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

Masih dong. Eh jangan tanggal 23-24. Gimana kalau antara 29-30 maret aja? Cocok kan?

★ Like

Reply

Fian :)
March 3, 2013 at 9:38 am

ehh, enya ketang nya 😀 🙂
ho'oh Pam apal, kamari2 gs ngobrol da

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
March 3, 2013 at 2:04 pm

Sugan weh hirupna bisa jadi sedikit membaik lah nya'. Si eta keudeung deui pasti dituntut kawin pastina…

★ Like

Reply

---

alien
March 3, 2013 at 10:45 am

soal hidup itu menyedihkan atau tidak, itu smua tergantung penilaian dari yg ngejalanin hidup tsb. penilaian yg laen jd gak penting. itu sih menurutku..

soal para nihilis..

aku ngerasa kau tdk berhak menjustifikasi mereka sbg para kontestan anarchists idol.. semenjak kau jg tdk pernah terlibat atau mengalami persentuhan yg cukup intim dng mereka, maka dapat dikatakan bahwa kau tdk tau apa2 tg mereka, pam.

tiap pilihan atau jalan yg dipilih oleh individu secara sadar, tdk berhak mendapatkan penghakiman dari org2 yg jg tdk ingin hidup dan pilihan2nya di kritik, spt kau pam.

kau sudah memilih jalanmu pam. mereka jg. jalan yg tak pernah bersinggungan. jd ada baiknya kau jgn merasa paling tau.

pam, jgn coba jd bijak utk org2 yg tlah mengacuhkan moralitas. percuma.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
March 3, 2013 at 2:01 pm

Aduh, saya lupa, anarkis itu kayak punk, gak boleh dikomentarin. Baru inget. Maaf, maaf seribu maaf.

★ Like

Reply

alien
March 3, 2013 at 9:01 pm

bukan soal gak bisa dikritik, pam. jg jgn nyamain para nihilis dng punk. maksudku tuh gini..

soal yg muncul kemudian adl, kau meletakkan kritik thd taktik yg mereka usung dlm perspektif objektifitas yg benar2 biner. sementara sbg sebuah taktik dan ide, mereka masih terus berevolusi. mencari bentuk dan kesesuaian-kesesuaian yg pas dng kondisi geografis dan waktu di mn mereka hidup. krn itu, aku ngerasa kau blum layak menyasarkan kritik thd mereka. lagipula kan kau bkn bagian dari mereka. jd gak ngerti dialektika internalnya. itu maksudku.

lagipula, spt dulu kau dan KKK yg awalnya sangat pro-situ lalu berevolusi utk "menggali harapan dari tanah di mana kita berdiri" (spt tulisanmu jg). 🙂

mereka -para nihilis- jg sedang mengalami periode yg sama. momen ketika taktik itu kemudian membawa mereka pd titik2 konfrontatif (apakah berhenti atau tidak). toh, mereka memilih pd akhirnya. yah, utk org spt kita yg tdk berada di lingkar inti mereka, cuma respek yg bisa diberikan utk saat ini.

lagipula, soal apakah generasi nihilis ini akan ngikutin eror yg sama persis dng baader-meinhoff, itu urusan nanti. tinggal diliat aja. seberapa yakin mereka akan pilihan ini, jg seberapa lama mereka bertahan.

🙂

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 4, 2013 at 12:35 am

"tiap pilihan atau jalan yg dipilih oleh individu secara sadar, tdk berhak mendapatkan penghakiman dari org2 yg jg tdk ingin hidup dan pilihan2nya di kritik, spt kau pam."

Paragraf darimu itu yang awalnya membuat saya berkesimpulan bahwa para nihilis ini gak bisa dikomentari, dan jadi ngingetin sama statement para punk, yang ngerasa bebas ngomentarin apapun tapi sekali ada yang komentar tentang mereka dianggap gak punya respek sama mereka.

Bicara soal KKK dan pro-situnya hingga teks terakhir saya, evolusi itu tidak saya dapat dari mereka yang mengamini saya, tapi justru dari yang berdiri menentang saya. Salah satunya justru juga dari debat-debat yang bukan sekali dua kali terasa panas dengan salah satu anarkis lokal, yang saya tahu sampai saat ini masih ada di jalan pilihannya setelah sekian lama. Bukan dari orang-orang para anarkis fans KKK yang cuman ngeamini apapun yang KKK buat di bawah moralitas 'respek'. Bukan dari orang-orang yang punya moralitas kawanan dan mikir: "Gak setuju sih sama dia, tapi gak enak eh bilangnya, dia kan temen."

Hanya karena punya teman anarkis, bukan berarti saya ada di lingkar anarkis kan? Saya bukan bagian dari lingkar anarkis/insureksioner/nihilis apalah itu, bukan cuman bukan bagian lingkar inti saja. Saya orang luar dan ini pandangan saya sebagai orang luar, orang ketiga, yang saya gak peduli juga apa bakal dipeduliin atau gak.

Seperti gerakan Occupy yang sempet ngetrend sampai ada yang pada nyoba bikin di Jakarta beberapa taon silam. Apa karena strategi dan taktik mereka terhitung baru, jadi saya gak bisa bilang kalau mereka, orang-orang Kiri itu sebagai korban trend, yang bertingkah mirip seperti para penggemar smartphone yang saat pasar ramai Blackberry semua pakai Blackberry dan begitu trend bergeser ke android semua berpindah ke android? Dan saya gak bisa komentar hanya karena saya gak ngerti dialektika internal mereka? Justru saya gak peduli sama dialektika internal. Lagipula, ini semua bukan soal kesadaran, tapi justru penerimaan akan ketidaksadaran.

Ini juga bukan soalan moralitas apalagi soalan hak, karena kalau kamu memang baca tulisan-tulisan saya di sini, apa kamu pikir saya orang yang peduli moralitas, kebijaksanaan dan juga soal hak?

★ Like

Reply

---

alien
March 4, 2013 at 1:17 am

wah, soal apakah baca smua tulisanmu di blog ini, jujur gak baca smua. tulisanmu ini justru jd yg pertama. iseng dan nyasar dan akhirnya nyari tau 2 bagian tulisan yg hadir sebelum ini. ntar aku coba liat yg laen.

gini deh pam,

aku ngerasa debat macam gini jd buang2 energi. lagipula, kau udah memilih utk membaptis para nihilis itu sbg 'kontestan anarchist idol',

sedang aku memilih jalan yg laen utk mencoba menganalisa serta melakukan kritik atas mereka dlm bentuk yg laen.

kau jg udah terlanjur menilai bhw kritikmu di sini thd mereka (para nihilis) 'itu smua bukan soal kesadaran, tp penerimaan akan ketidaksadaran'.. kau jg menjustifikasi mereka memiliki aspek similaritas yg dibungkus dlm gejala buntutisme tren.. itu sudah sikapmu..

tp jelas tergambar bagiku pam,

kau semakin bijaksana dan moralis. 🙂

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 4, 2013 at 4:48 am

Hahaha. Bijaksana dan moralis… Boleh juga sih, jarang-jarang ada yang bilang gitu. I take it as a compliment, thank you.

Nah, artinya kamu juga bisa langsung berkata bahwa saya bijaksana dan moralis, hanya dengan baca tiga tulisan saja, tanpa perlu tau soal dialektika internal saya kan? Nah itu juga yang saya lakuin terhadap para 'nihilis', cukup baca beberapa teks mereka saja. Nanti deh saya sempetin cari yang laen kalo gak keburu ilang mood.

Btw, sepakat, kita sama-sama punya gambaran masing-masing dan kamu juga sekarang ngerti kan, bahwa emang gak perlu didebatin. Akhirnya. Sip dong. 😉

★ Like

Reply

alien
March 4, 2013 at 6:23 am

tp minimal aku ngeliat bhw setidaknya, kau memperhatikan teks2 mereka dan evolusinya. ntar aja kita sempetin utk diskusi lanjut soal para 'nihilis' ini.

btw, mereka semakin dekat dng tempatmu lho.. coba cek deh di http://325.nostate.net/?p=7254

★ Like

Reply

thoughtcrime

March 4, 2013 at 6:51 am

“tp minimal aku ngeliat bhw setidaknya, kau memperhatikan teks2 mereka dan evolusinya.”

Waduh, maap, benernya gak terlalu merhatiin eh, sepintas-sepintas doang, seperti yang saya bilang tadi.

Iya, trus ngaruhnya kalo deket-deket ke saya apa ya?

Dan saya ngerasa lucu aja, kok saya selalu taunya dari informasi luar ya, bukan dari informasi lokal padahal udah sedeket itu. Bahkan semua temen-temen saya yang lebih deket lagi lokasinya dari yang disebutin gak pernah denger kabar soal itu.

★ Like

Reply

alien
March 4, 2013 at 11:25 am

wah, kalo itu.. aku kurang tau soal knp banyak org lokal tau soal itu..

ntar aja pam. ngobrol ginian mah enak sambil ngebir lagi..

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 4, 2013 at 11:28 am

Oh pasti. Kabar-kabarin dong. Tau kan kontaknya, pasti? 😉

★ Like

Reply

senjakalasenja
March 4, 2013 at 10:24 am

Betul Fam. Ka Selatan atuh, iraha-iraha. Ngobrol-ngobrol sebagai kolega :))

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 4, 2013 at 11:26 am

Iya euy. Udah di Jakarta terus sekarang? Bener nih kayaknya, harus main ke daerah selatan, seharian, biar bisa berkunjung-kunjung dan ketemu… Jauh. Mungkin 23 atau 24 Maret?

★

Like Reply

senjakalasenja
March 5, 2013 at 4:57 am

Tampaknya begitu, staying for good in here while the boat's rocks. 23/24 sounds great to having a bit chit chat with cold beers. 😀

Berkabar saja ya.

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 5, 2013 at 5:19 am

Hayuk. Noted.

★ Like

Reply

insurgenmabuk
March 7, 2013 at 4:46 am

Ini memang kebetulan yang sangat "tuhanis". Aku belakangan ini ngeritik anak-anak punk yg menjadi kontestan anarkis idol itu. Ujung-ujungnya dapat beberapa "pujian" deh dari mereka. Hahahaha

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 7, 2013 at 6:53 am

Loh, ternyata punk, ya?

★ Like

Reply

insurgenmabuk
March 7, 2013 at 8:51 am

Oh tidak..bukan lah…aku cuma kritik group mereka yg kamu bilang anarkis idol yg rame-rame ooccupy ria di jakarta sekitar tahun 2007-2008 itu. Eh..memang benar apa katamu, anarkis dan punk tidak boleh dikomentarin. Hahaha..tau sendirilah…terus aku dibanned oleh mereka. Mungkin dianggap mengganggu mereka. Oh..masih ingat pengalamanmu

waktu di pRD dulu? Yah hampir sama lah dg itu… Cuman bedanya yg ini Anarkis-anarkis ABG kontemporer. 😀

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 8, 2013 at 2:03 am

Kalau yang rame-rame occupy bukannya orang-orang Kiri ya? Setau saya sih gitu.

★ Like

Reply

Tida
March 7, 2013 at 6:57 pm

Tanggal 29-30 cocok kayaknya Pam, ayo jadikan aja. Adilnya ketemu di tengah sih sebenernya. Atur lah, saya ngikut aja Pam. Asal jangan di Gading, nyasar lagi entar kayak waktu itu haha.

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 8, 2013 at 2:04 am

Blok M aja… Kayak terakhir kita ketemu

★ Like

Reply

insurgenmabuk
March 8, 2013 at 8:15 am

Tahun 2007-2008 itu mereka menamakan diri JAO. Mau niruin seattle ama yunani kali yak? Yang jelas anarkis-anarkis gitu deh, atau mungkin orang-orang kiri yg pakek kaos item-item, bawa bendera A, bawa pilok, bawa masker, terus karnaval ke gedung bakrie. Eh ada juga yg pakek topeng, mungkin biar dibilang anonymous kali yak? Yang jelas mereka bubar jkarena panik dan saling menyalahkan setelah diburu oleh polisi. Bahkan ada yg sampai trauma. Aku sih cuman bisa mengamini tulisanmu diatas aja. Anarkis posmo=lelucon. Hehe… Aku juga bukan bagian internal dari mereka. Maka dari itu bisa bebas ngomentarin. Itu yg diatas, yg baru-baru ini bakar toko kelas menengah itu yak? Aduh kesian yg punya toko mas. 😀

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 8, 2013 at 8:18 pm

Hmmm, gak konteks. Saya bicara bukan 2007-2008, atau memang beda konteks? Lalu occupy dalam artian gerakan occupy atau apa ya? Karena setahu saya yang M1 2007-2008 yang di Jakarta itu sama sekali gak occupy apapun kok. Orang cuman demo biasa, occupy dari mana? Kayaknya kamu juga gak pas deh kalau bilang itu occupy.

★ Like

Reply

Tida
March 8, 2013 at 8:58 pm

Jadi.

★ Like

Reply

insurgenmabuk
March 9, 2013 at 5:47 am

Oh iya sih…bener juga.. Ngga occupy. Hoho.. Aduh.. My mistake.

★ Like

Reply

insurgenmabuk
March 9, 2013 at 6:02 am

"Seperti gerakan Occupy yang sempet ngetrend sampai ada yang pada nyoba bikin di Jakarta beberapa taon silam."

Aku salah paham dg statementmu yg itu.aduh..maap-maap..kukira yang kamu maksud itu gerakan jaringan anti-otoritarian 2007-2008 di jakarta dulu. Yang membawa segala pernak-pernik anarkis seperti seattle dan yunani yg memang lagi trend sekarang di kalangan anak muda. Hehe…

★ Like

Reply

thoughtcrime

March 9, 2013 at 12:20 pm

Tenang, dimaafkan kok. 🙂

★ Like

Reply

insurgenmabuk
March 9, 2013 at 11:31 pm

Kamu baik deh.. Hoho.. 😀

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 10, 2013 at 12:38 am

Kan bijaksana dan moralis, kalau kata si alien di salah satu komentarnya. 😀

★ Like

Reply

insurgenmabuk
March 11, 2013 at 8:40 am

Ihir ihir… Suit..suit… Kayaknya kamu bakalan dapat noble prize untuk itu pam. Hoho..

★ Like

Reply

Asep Cash Ball
March 11, 2013 at 3:40 pm

sori kalo ga nyambung.

jujur gw suka tulisan lo Pam. Ngebantu gw memaknai kehidupan. Sebelumnya dapet zine.pdf Temporary Autonomous Landscape A Month In My Life. itu seru banget.

Kalo kata gw anarkis atau enggak, hidup membosankan itu untuk orang yang membosankan. dan menurut gw setiap orang punya sudut membosannkan sendiri. persis kaya gw kommen sekarang.

Btw anak lo dah kelas berapa? gw baca dulu. masih balita.

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 11, 2013 at 11:34 pm

Wah, makasih makasih.

Anak saya udah kelas 4. 10 taon..

★ Like

Reply

CERPENAKU
March 11, 2013 at 5:49 pm

nih saya kasih gigi saya satu buat kamu pam :B

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
March 11, 2013 at 11:41 pm

cerpenaku = senjakemuning kan? Halah, sok sok banyak akun.

★ Like

Reply

---

senjakemuning
March 11, 2013 at 5:54 pm

nih saya kasih gigi saya buat kamu pam :B :))

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
March 11, 2013 at 11:35 pm

Si Jicek juga punya loh koleksi gigi depan yang patah. Tanyain deh… Sekitar taon 2005 apa 2006 gitu deh. Mendarat tepat di muka juga.

★ Like

Reply

---

topimiringbergarishitam
March 12, 2013 at 9:58 am

bukan,itu ID temen urang pam,akunnya kepake ama saya 😀
wah! siapa yang jatoh si jicek?

sial kemaren pam,ada tamu langganan ngasih saya “bacon grilled” tapi saya tolak.gara-gara gigi saya masih ngilu.

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 12, 2013 at 11:21 am

Jicek lah… sapa lagi coba?

★ Like

Reply

Cute-shopaholic-communist-boy
March 15, 2013 at 11:28 am

@insurgenmabuk, JAO ikutiikutan Yunani yg lagi trend? Wadoh gerakan anarkis/antiotoritarian Yunani baru ngetren di Indo taun 2008 akhir, setelah Alex, pemuda anarkis berumur 15 taun ditembak mati polisi Yunani.

Soal JAO, coba baca ini dulu deh sebelum komentar miring yg jelas gagal hohoho http://m1-2007.blogdrive.com

@botak, kamu memang cocok untuk disalahpahami hahaha… baik dari orangorang yang mengkritisi anarkis maupun dari para anarkis sendiri :p

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 15, 2013 at 1:50 pm

Woooaaa… blog itu masih ada! Aduh, saya jadi teringat seseorang, fiuh…

Btw, kalau soal disalahpahamin, hmm, ya udah lah ya, udah bagian dari idup saya kayaknya. Heheh

★ Like

Reply

Cute-shopaholic-communist-boy
March 16, 2013 at 9:56 am

janganjangan km menyalahpahami idupmu dan takdirmu sendiri, tak? hahahaha

★ Like

Reply

thoughtcrime
March 17, 2013 at 1:43 am

Bisa jadi sih. Bisa jadi…

★ Like

Reply

rv77ax
April 1, 2013 at 4:34 pm

Emang “nihilis” maknanya apaan?

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 2, 2013 at 5:55 am

Berhubung medium yang kita gunakan adalah internet, maka bisa lah googling dulu kalau betul ingin tahu. Pelajarin dulu. Setelah itu baru kita ngobrol.

★ Like

Reply

rv77ax
April 2, 2013 at 7:03 am

Pengertian nihilis di internet atau buku bisa beda dengan pandangan seseorang terhadap nihilis itu sendiri. Bener gak?

Gw cuman pengen tahu pandangan dari thoghtcrime aja.

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 2, 2013 at 7:10 am

Oh tentu bisa beda. Tapi kalau orang nanya kan enaknya udah ada basic, biar bisa beranjak dari pijakan yang sama, jadi pas saya jawab gak akan menclak menclok gak jelas. Baik dari sayanya maupun dari kamunya. Jadi alangkah bagusnya kalau kamu ngajuin dulu pandanganmu, baru

saya bisa komentar. Kalau gak, saya ngerasa jadi tukang ceramah eh, padahal di sini saya nulis bukan niatan ceramah…

★ Like

Reply

---

rv77ax
April 2, 2013 at 9:54 am

Menurut saya nihilis itu seorang yang berada di luar yang melihat ke dalam, sistem atau apapun itu namannya, dan mereka tidak memiliki/peduli dengan hak, moralitas, ataupun kebijaksanaan; karena bagi mereka itu semua adalah bentukan.

Kira-kira begitu. Bagaimana menurut thoughtcrime? Samakah?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 2, 2013 at 12:02 pm

Okay. My part then. Para nihilis berada di dalam sistem, itu buat saya pasti. Karena dikotomi luar-dalam pada akhirnya buat saya kerasa kayak lelucon semenjak gak seorangpun bisa keluar dari sistem global saat ini. Ini cuman soal kadar konformitasnya aja sejauh apa, tapi semua orang ada di dalam. Nihilis gak peduli SEMUA nilai-nilai yang ada di dalamnya, termasuk nilai-nilai radikal yang pada akhirnya menjadi bagian dari sistem itu sendiri dan berperan aktif dalam penghancurannya. Termasuk mendekonstruksi definisi nihilis itu sendiri.

Nah. Gimana? Kita udah mulai ada di pijakan yang sama belum?

★ Like

Reply

---

rv77ax
April 2, 2013 at 3:44 pm

Ok, pijakan kita ada beberapa yang sama. Tidak samanya ada pada penggunaan kata “nilai”. Karena saya lebih prefer dengan kata “makna”.

Maksud saya saat menulis “di luar sistem” bukan berarti seseorang yang hidup sendiri di hutan, tapi mereka ada di dalam sistem tapi tidak peduli dengan sistem itu menuju ke arah mana.

Mereka hanya melihat, menggunakan, bahkan mungkin mengkritik sistem itu sendiri tapi bukan dengan alasan “saya inginnya seperti ini atau itu”, tapi hanya ingin bersenang-senang.

Pertanyaan selanjutnya, untuk orang yang menulis dengan judul “cepat atau lambat semua hal akan menjadi fiksi belaka”, kenapa anda tidak mau “dibilang” berada di dalam lingkar (label?) nihilis?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 2, 2013 at 4:34 pm

Para CEO korporasi dewasa ini mulai diisi oleh anak-anak muda, jauh berbeda dengan era-era sebelumnya. Dan uniknya, anak-anak muda ini ya anak-anak muda. Tujuan mereka senang-senang. Bahkan Bill Gates berkata bahwa dia lebih suka orang-orang malas, karena hanya mereka yang malas yang tau cara tercepat dan pintas dalam melakukan sebuah tugas. Mereka gak peduli sama sistem ini selama mereka bisa gunainnya buat kepentingan mereka sendiri.

Buat bersenang-senang? Dalam salah satu interview dengan majalah Ripple, pemilik butik ‘creative industry’ 347 di Bandung, berkata bahwa tujuannya dia ngebangun 347 adalah agar dia bisa bersenang-senang lebih sering. (Majalah Ripple sendiri dibikin karena emang yang bikin pada doyan senang-senang dan sukur-sukur dapet duit). Jadi kalau dibilang karena ingin senang-senang, hmm, bukankah para CEO itu juga ingin senang-senang ya? Coba cek desain interior kantor Google atau Kaskus. Apakah mereka peduli sistem ini mau ke arah mana? Selama mereka senang, siapa sih yang peduli sistem ini ngalir ke arah mana? Entepreneur sejati gak peduli sistem ini mau ngarah kemana, karena mereka adaptif, amat adaptif, bahkan kalaupun di hadapan mereka bencana yang akan datang menjelang.

Era “saya inginnya seperti ini atau itu” udah lama lewat seiring membusuknya bangke orang-orang Kiri dan lewatnya hip komunis yang naek bareng era reformasi di Indonesia. Jadi kalau diitung-itung, sekarang taon 2013, yaaa sekitar satu dekade lah di Indonesia trend Kiri radikal nan seksi ini mulai jadi kompos.

Lalu bedanya? Bedanya yang saya sebutin di atas gak nyebut diri mereka nihilis. Mereka bahkan gak peduli

sebutan mereka apa, selama mereka senang. Atau jangan-jangan mereka ini juga sebenarnya adalah para nihilis?

Jawaban untuk pertanyaan selanjutnya, lah, karena saya, ngutip komentar si Alien (komentar di postingan ini juga), moralis dan bijaksana. Masak nihilis kok moralis dan bijaksana. Ya gak? Ya gak? Hihi…

★ Like

Reply

---

rv77ax
April 2, 2013 at 6:48 pm

> Mereka gak peduli sama sistem ini selama mereka bisa gunainnya buat kepentingan mereka sendiri. Buat bersenang-senang…

Dan thoughtcrime tidak nyaman atau keberatan dengan apa yang mereka lakukan? Apakah mereka salah jika memanfaatkan sistem demi kepentingan mereka sendiri (terlepas dari mereka tahu/menggunakan tentang "nihilism" itu sendiri)?

Ngomong-ngomong saya juga menggunakan kalimat thoughtcrime sendiri saat menjelaskan makna nihilis.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 3, 2013 at 12:16 am

Oh saya sih udah gak peduli lagi. Bukannya itu kebaca ya di tulisan-tulisan saya di blog ini, bahwa saya sebenernya gak peduli? Selain cuman nulis doang? Kalau peduli, saya akan mengajukan kritik langsung yang saya kirimkan pada para 'nihilis' sekaligus pada para CEO (termasuk boss 347 atau Ripple, yang terus terang saya juga pada kenal kok). Karena saya gak peduli maka saya milih meracau di sini, di blog personal saya.

Dan saya cuman ngeliat bahwa dalam konteks tulisan saya di postingan ini, para 'nihilis' yang saya sebut itu kok terasa gak beda ya dengan para CEO itu. Kerasa sama dengan apa yang mereka klaim mereka lawan abis-abisan. Dan pernyataanmu soal siapa itu nihilis (yang gak beda dengan para CEO) juga menegaskan hal itu.

Saya cuman maparan kenapa buat saya kerasa sama. Beda di bentuk doang, esensi sama. Pepsi atau Coca-Cola? Bir

Anker atau bir Bintang? Ngerti maksud dari postingan anarkis 3.0 ini sekarang? Heheh.

★ Like

Reply

---

rv77ax
April 2, 2013 at 7:12 pm

> Masak nihilis kok moralis dan bijaksana

Memang salahkah bila seorang nihilis moralis dan bijaksana? Selama mereka mengetahui bahwa semua itu adalah konstruksi, apa salahnya bukan? Mungkin mereka tahu bahwa memiliki moral dan bijaksana merupakan beberapa hal untuk bertahan hidup di lingkungan mereka. Menyadari bahwa “if you scratch my back, i will scratch yours” adalah prinsip dasar moral bagi mereka. Tentu saja selama mereka tidak memaksakan “moral” mereka kepada yang lain.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 3, 2013 at 12:20 am

Mohon ikuti pembicaraan antara saya dengan Alien di komentar-komentar awal postingan ini. Alien menyebut saya moralis dan bijaksana sebagai sebuah makna yang bertentangan dengan para ‘nihilis’ yang saya paparin di tulisan postingan saya. Kalau kamu gak bisa nangkep lelucon di sini, artinya kamu gak ngikutin. 😉

★ Like

Reply

---

rv77ax
April 3, 2013 at 4:22 pm

Ngerti dari awal, cuman pengen ngobrol aja 😉 sekalian pengen lihat pandangannya lebih dalam. Gak keganggu kan dengan komentar2 gw? Kalo keganggu ya baguslah.

Masih pengen diganggu gak 🙂 ?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 3, 2013 at 4:27 pm

Kalo komentarnya kayak komentar orang-orang di Yahoo! News baru keganggu. Komentarmu sih gak…

★ Like

Reply

---

insurgenmabuk
April 2, 2013 at 11:03 am

Nah lho…para kontestan berdatangan… Hii serem ah… Hoho… Jurinya udah siap belum nih??

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 2, 2013 at 5:06 pm

Ah gak mungkin. Masak sih kontestan kok malah sibuk di dunia maya ngisi-ngisi komen di web konyol punya pekerja kelas menengah bermental borjuis, yang isinya juga cuman racauan patah hati, mabok sama ngewe, kayak gini? Hidup asli tuh di dunia offline, bukan online. Gimana sih kamu…

★ Like

Reply

---

rv77ax
April 3, 2013 at 4:53 pm

Penting gak sih label itu?

Kalau menurut gw sih penting. Bukan untuk membeda-bedakan/memisahkan saya dengan yang lain, tapi selain untuk keren-kerenan juga (apa ya kalimat yang cocok … hmmm) , singkatnya, supaya orang lain tahu bahwa saya orang yang memiliki pandangan/prinsip hidup.

Bagaimana menurut yang lain?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 3, 2013 at 4:56 pm

Penting dong, buat misahin mana roti isi kacang dan mana roti isi keju. Kebayang gak kalo kita hidup di dunia yang sama sekali gak ada label? Gimana juga cara guru ngabsen murid di kelas?

★ Like

Reply

Cute-shopaholic-communist-boy

April 3, 2013 at 6:49 pm

Nihilist Communism – This is a tendency within the larger "anti-state communist" tradition. It posits a model of an essential proletariat defined by its economic position that supplants typical leftist categories of The Revolutionary Subject (the working class, oppressed peoples, a central committee, etc). Its nihilism is in reference to a negation of pre-existing approaches towards social change. It is also critical of the accompanying attitude of optimism and hope in the hypothetical movement that results from leftist models of social change.

Nihilist Anarchy – As a tendency within anarchist circles nihilism refers to an explicit denial of revolutionary social change as presented by proponent of such change. In addition it draws inspiration from the Russian nihilist movement of the mid 19th century through the Illegalist movement of the early twentieth century. It argues for action driven by hopelessness and embracing of the void rather than specious connections to intentions, loyalties, or aims. Nihilist anarchists find their comrades in hoodlums, well read book clerks, and insurrectionaries-without-portfolios.
–aragorn

Sesekali, menseriusi permainanmu ah, Pam, semenjak sarkasme-mu ga berhasil ngebawa "nilai" laen hehehe… Omongomong, cm mw nambahin sanggahan Pam soal nihilis adalah orangorang yg cuma bersenangsenang: sepembelajaranku, para nihilis adalah orangorang yang mencintai tragedi. Dari para nihilis Rusia awal abad 19 yang matinya pada tragis, sampe para nihilis kontemporer di Cile dan atau berbagai belahan dunia lainnya. Justru dengan mencintai dan menghadapi tragedi idupnya itulah mereka menemukan kesenangan. Kl rv77ax melihat nihilis hanya pengen bersenangsenangnya doang tanpa melihat keseluruhan poin dari para nihilis, bedanya ma hedonis yang dikritik para aktivis (termasuk para anarkis/nilhilis) apaan dong?!

Pengen bersenangsenang, bebas dari ketakutan akan kemiskinan, bebas akan semua akses, berbagi, kolaborasi, akses gratis; itu semua adalah poinpoin yang diajukan oleh para kapitalis hari ini–yang dibilang orangorang sebagai neoliberalis. Jadi untuk kalian yang masih mengagungkan nilainilai tersebut di atas, apakah kalian ini anarkis/komunis/nihilis ato kapitalis sih sebenernya? :p

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 4, 2013 at 1:03 am

Nah, kamu dapet poin yang saya ajuin waktu saya make definisi nihilis si rujak untuk ngegambarin temen-temen saya di 347 dan Ripple. Heheh, rv77ax gak nangkep kayaknya. Iya sarkasme atau ironi atau bahkan lelucon saya memang seringnya gak orang-orang tangkep sih, tapi ya gimana? Biarin aja. Palingan ntar salah tangkep seperti yang biasa terjadi… Hihihi.

Abisnya, buat saya era propaganda literal itu garing, kayak orang-orang Kiri aja musti literal. Trus saya kan gak niat propaganda juga di sini, melainkan kayak "Dear diary…" Kalo orang-orang curhatnya di status Facebook atau Tweet, status BBM, Whatsapp atau apapun, ya saya di sini. Enak bisa panjang, gak kebatas jumlah karakter. Hahaha. Jadi ya kalo ada yang baca sukur, gak juga biarin aja, emang saya pikirin. Nangkep sukur, gak nangkep ya bukan urusan saya. Lagian di ranah Indonesia ini bukannya dulu kemampuan orang-orang buat nangkep sesuatu dari cerita, mitologi, pantun, sajak dan puisi itu tinggi ya? Dulu sih memang…

Halo rv77ax. Jangan sakit ati yah, tapi persis seperti yang dibilang sama si komunis sok cute ini, kalau kamu emang niat ngertiin yang mau saya ungkapin: read between the lines, please. Tapi kalo emang gak niat juga bukan urusan saya sih. Bebas.

★ Like

Reply

alien
April 4, 2013 at 9:52 am

Gak nyangka klo komentar di postingan ini bakal terus lanjut. 🙂

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 4, 2013 at 3:11 pm

Iya eh. Hahaha. Gak nyangka juga nih…

★ Like

Reply

rv77ax
April 4, 2013 at 2:00 pm

Oh, nihilis yang dimaksud sama thoughtcrime itu nihilis anarki/komunis, gw kirain nihilis-nya si nize.

Gw baru tahu kalau kata anarki/komunis bisa ditambahin nihilis, bukannya itu kontradiksi?

> para nihilis adalah orangorang yang mencintai tragedi.

Mencintai. Gimana ceritanya nihilis bisa "mencintai"? Yang ada juga mereka menertawakan tragedi. Makanya saya nanya makna nihilis yang ditulis apa.

> Kl rv77ax melihat nihilis hanya pengen bersenangsenangnya doang tanpa melihat keseluruhan poin dari para nihilis, bedanya ma hedonis yang dikritik para aktivis (termasuk para anarkis/nilhilis) apaan dong?!

Tergantung. Seorang yang memahami nihilisme, bisa menjadi hedonis. Bedanya hedonis kadang gak melewati tahap pemahaman itu.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 4, 2013 at 3:16 pm

Yaelah, kan judulnya aja udah menunjukkan dengan jelas: Anarkis.

Lalu apakah nihilis bisa ditambahkan ke kata anarki/komunis? Ya jelas bisa dong. Kapitalis nihilis, sosialis nihilis, punk nihilis, budayawan nihilis, lurah nihilis, petani nihilis, apa sih yang gak bisa sekarang ini? CEO korporat kelas kakap dunia aja abad ini slogannya, "we're all socialist now." padahal kaum sosialis mati-matian negasin kalo sosialis dan kapitalis itu kontradiktif. Prada dan Baader-Meinhof juga jadi Prada-Meinhof. Kata anarki jadi merk parfum, bahkan aroma yang ditawarinnya salah satunya adalah: riot. Jadi kalo cuman nemplokin kata nihilis, ya ditemplokin di mana juga jadi. Coba deh cek link yang saya kasih di bawah ini, salah satu contoh kalo nihilis bisa dipake di mana-mana…

http://www.neatoshop.com/product/Nihilist-Flavorless-Mints
http://www.accoutrements.com/shop/products/Nihilist-Toothpaste.html

Kalau ditanya gimana nihilis bisa mencintai, ya jadinya bisa ditanya juga dong gimana nihilis bisa mentertawakan? Susah amat ya jadi nihilis? Ini gak boleh, itu gak cocok, ini kontradiktif.

Lagian kalo bisanya cuman ketawa mulu, ya kayaknya mendingan alih profesi jadi komedian di standup comedy deh, mumpung lagi naik daun. Ketawa-ketawa dapet duit.

Maaf, saya tau mustinya komentar untuk si komunis sok cute. Maaf bikin interupsi.

★ Like

Reply

---

alien
April 4, 2013 at 5:34 pm

to: ruv77 (or whatever)

Tu dia, krn jd nihilis susah dan prasyaratnya banyak banget makanya gak usah diambil pusing. Kecuali kamu mau jd nihilis.

Tp saya nitip pesan, klo kamu mau jd nihilis, jgn lupa bikin grupnya di FB, trus sewa tempat buat sekretariat, jgn lupa jg bikin kaosnya. Klo bisa tulisannya: nihilis sejati. Trus, susun program ama jgn lupa adakan penerimaan anggota. Utk penerimaan anggota, jgn lupa bikin formulir yg nyantumin syarat2 jd nihilis.

to: thoughtcrime
P, kamu memang rentan utk disalahpahami oleh mereka yg gak punya 'sense of sarcasm'. Ha… Ha… Ha…

to: insurgenmabuk
kamu bisa bebas nuduh org sembarangan spt jg kamu bebas utk menghakimi siapapun.. itu knp aku jg bebas utk bilang: dude, you're sucks!

★ Like

Reply

---

rv77ax
April 4, 2013 at 6:59 pm

"Sarcasm: the last refuge of modest and chaste-souled people when the privacy of their soul is coarsely and intrusively invaded."—Fyodor Dostoevsky

Terima kasih buat komentar senior-senior di sini, gw emang gak tau begitu banyak, tapi setidaknya gw masih bisa bertanya. You guys really funny, serious, and intelligence.

★ Like

Reply

---

alien

April 4, 2013 at 7:14 pm

Terima kasih kembali, junior. 😀

★ Like

Reply

---

thoughtcrime

April 5, 2013 at 12:59 am

Dari buku Notes from the Underground ya?

rv77ax, hal pertama, saya saranin, jangan mudah tersinggung ya. Saya gak ada masalah kok sama mereka yang gak tau banyak soal sesuatu hal, sama persis sama saya juga gak tau ukuran kadar banyak itu seperti apa. Karena kalau ngomong soal banyak-banyakan dan senioritas, di Bandung ada tuh anarkis yang jauh lebih tua lagi—senior, bisa dibilang, dan dia memang ngaku diri anarkis. Saat generasi pertama anarkis di Bandung baru lahir di tengah subkultur punk rock, masih pake popok dan taunya cuman Bakunin doang (berikut belum pernah baca beneran), dia udah ngelotok soal Bookchin dan lagi sibuk ngerumusin cara untuk aplikasiin beberapa idenya di tataran lokal. Jadi maksud saya, di atas batas langit akan masih ada batas langit lagi.

Ngomong-ngomong, saran lagi juga, kalau tertarik soal apa dan dapat gambaran dasar seperti apa itu para nihilis, sekaligus tertarik sastra Russia (karena kamu ngutip Dostoyevsky), baca deh "Father and Son" karya Ivan Turgenev. Ada satu karakter yang ngegambarin seorang sosok nihilis. Tentu seperti biasa itu juga nuai pro-kontra, dan tentu berkembang makin kesini, tapi untuk gambaran awal banget, itu cukup enak dipahami kok.

Jadi gitu deh, kalau komentar ya komentar aja, saya sih gak keberatan. Karena toh komentarmu seperti saya udah bilang, gak kayak komentar orang-orang di Yahoo! News. Makanya saya gak keberatan. Cuman ya itu aja, jangan gampang kesinggung yah.

"Don't let my unseriousness let you think it isn't serious."
—Chumbawamba

★ Like

Reply

Cute-shopaholic-communist-boy

April 5, 2013 at 7:31 pm

@Rujak,
#1. Kl sempet, coba cari majalah Adbuster #84. Di sana ada artikel menarik

soal nihilisme hari ini. Lebih banyak motret soal kehidupan di Amerika sih, tapi ternyata ga jauh beda juga ko sama kondisi soal nihilisme di sini.

Untuk nihilist-communism, silahkan donlod di theanarchistlibrary.org (tambahin katakunci “Monsieur Dupont”). Coba juga telusuri perdebatan dan kontroversi soal nihilist-communism ini.

Untuk sejarah nihilis yang cukup komprehensif, bisa donlod juga di theanarchistlibrary.org tulisannya Aragorn–doi anarkis yang banyak menelusuri soal sejarah dan praktek nihilisme. Sama itu tadi, novelnya si Ivan Turgenev yang “Ayah dan Anak” (aku baca yang versi bahasa Indo yeuh). Kl kamu tertarik Nietzsche, bakal nemuin juga pemikiranpemikiran yang serupa dia.

Khusus buat para anarkis yang terinspirasi Nietzsche, berikut ini beberapa anarchists-individualist-illegalist-insurectionary yang inspiratif: Bruno Filippi dan Renzo Novatero. Kebeneran mereka juga percaya soal nihilisme.

#2. > Tergantung. Seorang yang memahami nihilisme, bisa menjadi hedonis. Bedanya hedonis kadang gak melewati tahap pemahaman itu.

Kamu bisa cukup kritis untuk membedakan nihilisme dalam term anarkis/komunis dengan nihilisme Nietzschean–yang sebenernya ga terlalu beda jauh–tapi di saat bersamaan ga bisa ngebedain antara nihilis dengan hedonis? Aku ngerasa cukup aneh aja jadinya hehehe… Di komentarmu terdahulu, kamu percaya ma label tapi kamu kompromis untuk membedakan dua hal yang jelas beda secara ontologis, epistimologis, maupun aksiologisnya. Tetep aneh buatku hihihihi…

#3. Setauku, si Pam ini respek banget ma para anarkis juga para nihilis. Tulisan ini justru kritik dia buat orangorang yang gampang banget nyatain diri sebagai anarkis dan atau nihilis. Para anarkis dan nihilis yang Pam kritik ini sering berlagak paling suci sehingga bisa menghakimi orang lain dengan stigma: dewasa, tua, kompromis, bijak, dll. Jadi mereka ini sebenernya anarkis/nihilis atau agenagen MUI sih? :p

@insurgenmabuk,
#1. Cuma mw bikin kamu kaget aja ah hahaha.. si Pam itu salah satu orang yang ikut aktif pas Mayday 2007 loh. Kamu pasti ga buka link yg aku kasih kan? Di sana ada tulisannya doi loh hihihihi… Jadi masih mw ngeritik secara serampangan rombongan Mayday antiotoritarian taun 2007? Hahahaha.. Eh tapi emang sih pasca Mayday 2007 itu banyak yang tibatiba mengklaim dirinya anarkis–padahal ga terlibat sama sekali. Salah satu keberhasilan dari Mayday 2007 itu adalah slogan “Kami Ada” yang jadi meme. Sori yah Pam, ngebongkar kemapanan masakini-mu hahahaha…

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 6, 2013 at 4:06 am

Monyet.

★ Like

Reply

Cute-shopaholic-communist-boy
April 7, 2013 at 2:04 pm

Ya gimana lg dong Pam. Meskipun aku ksh tw sampe berbusabusa ke insurgenmabuk, dijamin dia ga bakal mw nerima. Nah, jd beda kl aku langsung ambil km sebagai contohnya–krn km adalah idolanya dia hahaha..

Ups, sblm ada yg nanya sinis: "terus salah kl ngidolaiin Pam?" Sumpah ini ga ada kaitannya ma soalan benersalah. Mw milih apapun jg bkn urusanku. Orang aku mah cm urbanman-depresi yg usil aja ko 😀

★ Like

Reply

Cute-shopaholic-communist-boy
April 5, 2013 at 8:44 pm

Alien ko jadi berubah yah komenkomennya? Di awalawal dah seru tapi ko ke sini jadi afirmatif gt yah? *Penonton kecewa yeuh 😀

★ Like

Reply

alien
April 6, 2013 at 11:27 am

@ Communist -sok cute- Boy:

Dari awal, aku jg cuma ingin sekedar asal cuap2 aja. Pengen liat kayak apa respon si Botak. Nemu tulisan ini dan blog ini jg krn nyasar. Soal inkonsistensi, yeah gak apa2 dong. Kan bukan mesin. 😀

Klo soal komenku jd afirmatif di terakhir, yah itu soal sikon ama mood aja. Biasalah. Aku ni hipster coy.. :

Trus, apa yg ditulis Pam di atas jg sebenarnya gak terlalu beda -meski jg gak mirip2 amat- dng kondisi di sekitar duniaku bertahan hidup. Generasi baru anarkis hari ini, begitu 'luar biasa' dan update dng perkembangan di luar negeri, tp lupa di mana kaki mereka berpijak. Bedanya, si Pam ngasih respek dng mengkritik mereka. Klo aku, lebih memilih utk menjalani keterasinganku sendiri dan gak mau ambil pusing dng mereka.

★ Like

Reply

---

alien
April 6, 2013 at 12:04 pm

utk Communist -sok cute- Boy

Secara personal, aku jg mengenal beberapa anarkis nihilis (ini penilaianku, bkn krn klaim mereka) secara personal. Aku menyaksikan mereka -yg hanya beberapa org, menghidupi pilihan mereka dng berani. Aku memberi respek kpd org2 ini -yg ku pikir pd awalnya adl sasaran tembak tulisan Pam ini, semenjak dia jg mengenal mereka ini. Itu mengapa, aku segera bereaksi. Tp kemudian aku ingat lagi, gmn begitu 'perhatian'nya si Pam dan bgm reaksionernya aku di sisi lain. 😀

Lagian, tulisan Pam ini -harus ku akui- ada benarnya. Nihilis adl label paling hip hari ini dan bkn sbuah identitas sbg manusia yg mesti dihidupi. Tp, toh pd akhirnya aku hanyalah kelas menengah ngehek yg menjadi spesialis agar bisa bertahan hidup, hanya 'bertahan' hidup. Yg identitasnya adl 'bertahan hidup'. 😀

utk rv77ax:

Utk tulisan2nya Novatore, itu udah diterjemahin ke dlm bhs Indo. Cek aja di: http://uncivilized-uncivilizedimagination.blogspot.com

Klo utk tulisan2 Bruno Filippi dlm bhs Indo, kalok gak salah diterjemahin ama Negasi. Tp bentuknya pamflet. Coba deh kontak mereka.

Tp klo bisa baca bhs Inggris, itu lebih mending.. 😀

★ Like

Reply

Cute-shopaholic-communist-boy
April 7, 2013 at 1:57 pm

>Soal inkonsistensi, yeah gak apa2 dong. Kan bukan mesin.

Kl masalah apakah apaapa ato ga apaapa, ya jelas ga apaapalah. Ngapain jg aku apaapa ma sesuatu yg bkn apaapa :p

Kl kemudian ke soal mesin, nah kayanya aku ada kesempatan jd cerewet nih hihihi.. Mesin, sebagaimana manusia, adalah entitas. Dlm banyak kasus, qt bs pny banyak hasil kl berbincang kelebihan dan kelemahan masingmasing. Yg jelas buatku, manusia ga lebih baek dr mesin maupun entitas laennya– terutama semenjak manusia mengkhianati kerajaan binatang

dlm dirinya. Jd kl sekedar mw ngeles, aku sih milih kaya Rhoma Irama ajalah: “Maaf, saya khilaf. Namanya jg manusia, tempatnya salah.” :p

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 7, 2013 at 10:58 am

Ah itu sih karena si alien gak jadi-jadi aja nih ngikut pesta-pesta bareng kita…

Eh, saya gak pada kenal yang anarkis-anarkis ini. Yang saya kenal bukan mereka deh rasanya.

★ Like

Reply

---

alien
April 7, 2013 at 1:21 pm

Eh Pam,

Soal kenal ato gak kenal, itu bkn soal lagi. Ntar aja itu, sambil nge-bir.

Kamu yg traktir. Gmn? 😀

Btw, nmr hp-mu masih yg lama khan?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 8, 2013 at 12:43 am

Tawaran bir amat susah dilewatkan memang. Tapi kalo soal traktir mentraktir, eheeemm, sama-sama kerja ini, astaga deh.

Nomor hp yang lama udah gak deh kayaknya. Sekarang 08787 depannya. Itu bukan?

★ Like

Reply

---

morningdew
April 6, 2013 at 8:12 am

Wih.. komennya panjang nian…
Saya nitip salam aja lah untuk Aki 🙂

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 7, 2013 at 10:57 am

Aki. Si anggota baru lingkar kelas menengah imigran nyebelin Jakarta? Sip, ntar disalamin kalau dia udah selesai berurusan dengan masalah nyeri punggung yang muncul setelah kerja di kota yang layak ditinggali sekaligus ditinggalkan ini.

★ Like

Reply

alien
April 8, 2013 at 7:02 am

Iya.. Yg 0878 itu..
Ok ntar kontak lagi..

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top